

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola resistensi *Klebsiella pneumoniae* pada pasien pneumonia di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2025, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara umum, pola resistensi *Klebsiella pneumoniae* pada pasien pneumonia di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang tahun 2025 memperlihatkan tingginya kemampuan bakteri untuk bertahan terhadap beberapa jenis antibiotik.
2. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Dari total responden yang diteliti, laki-laki berjumlah 139 orang (54,72%), sedangkan perempuan sebanyak 115 orang (45,28%).
3. Berdasarkan kelompok usia, pasien dengan usia lebih dari 55 tahun merupakan kelompok terbanyak yang mengalami infeksi *Klebsiella pneumoniae*, yaitu sebanyak 104 orang (40,9%). Sementara itu, kelompok usia 0–17 tahun menjadi kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 35 orang (13,8%).
4. Berdasarkan jenis sampel pemeriksaan, dahak merupakan spesimen yang paling banyak digunakan dalam pemeriksaan mikrobiologi dengan jumlah 154 sampel (68,14%). Sampel darah sebanyak 44 sampel (19,47%) dan sampel pus sebanyak 28 sampel (12,39%).

5. Hasil uji sensitivitas antibiotik menunjukkan bahwa ampisilin memiliki tingkat resistensi yang sangat tinggi terhadap *Klebsiella pneumoniae*, yaitu sebesar 96,23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas ampisilin dalam pengobatan infeksi bakteri sudah menurun.
6. Sulfametoksazol-trimetoprim menunjukkan tingkat resistensi yang lebih rendah dibandingkan ampisilin, yaitu sebesar 46,12%. Hal ini menunjukkan bahwa antibiotik tersebut masih memiliki tingkat sensitivitas yang lebih baik terhadap *Klebsiella pneumoniae*.
7. Tingginya angka resistensi antibiotik pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Klebsiella pneumoniae* memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam mempertahankan diri terhadap antibiotik. Oleh sebab itu, penggunaan antibiotik secara rasional sangat diperlukan untuk mengurangi peningkatan resistensi bakteri di lingkungan rumah sakit.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan antibiotik melalui pelaksanaan program pengendalian resistensi

antimikroba (PPRA) serta menyediakan antibiotik lebih banyak agar terapi antibiotik yang diberikan lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat menggunakan antibiotik secara bijaksana dengan mempertimbangkan hasil uji sensitivitas antibiotik sebelum menentukan terapi bagi pasien guna mengurangi risiko resistensi bakteri.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya penggunaan antibiotik sesuai anjuran tenaga medis dan menghindari penggunaan antibiotik tanpa resep dokter agar kejadian resistensi antibiotik dapat ditekan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak, jenis antibiotik yang lebih beragam, serta metode pemeriksaan yang lebih akurat , termasuk analisis mendalam terhadap resistensi *Klebsiella pneumoniae*.